

**DESCRIPTION OF SKILLS MANAGING CLASS OF PAUD  
TEACHERS IN SUB DISTRICT KUBU BABUSSALAM  
REGENCY ROKAN HILIR**

Desiyanti, Dr. Daviq Chairilisyah, M.Psi, Devi Risma, M.Si, Psi  
Desiyanti2345@gmail.com, daviqch@gmail.com, devirisma79@gmail.com  
082350635069

*Early Childhood Education Teacher Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This study aims to determine the skills associated with the creation and maintenance of optimal learning conditions. Population and sample in this research that is all teacher of Kindergarten in District KubuBabussalamRokanHilir Regency as many as 55 people. The data collection technique is using observation. Data analysis techniques using the formula percentage. The skills of managing the early childhood teachers' classes in KubuBabussalam sub-district of RokanHiir Regency are categorized as sufficient. This means that PAUD teachers in KubuBabussalam Sub-district of RokanHilir Regency are sufficient in performing their duties as educators and able to run their management skills adequately. Skill indicators related to the creation and maintenance of optimal learning conditions are in either category. This means that early childhood teachers in KubuBabussalam sub-district RokanHilir district have been able to achieve the goals of classroom management skills. This is evidenced by showing responsiveness, paying attention, focusing the group, providing clear clues, rebuking, and reinforcing. Skill indicators related to optimal return of learning conditions, are in enough categories. This means that PAUD teachers in KubuBabussalam sub-district of RokanHilir district are quite able to modify children's behavior, using group problem-solving approach and can find and solve the problematic behavior.*

**Keywords:** *Manage Classroom Skills*

# **GAMBARAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS GURU PAUD DI KECAMATAN KUBU BABUSSALAM KABUPATEN ROKAN HILIR**

Desiyanti, Dr. Daviq Chairilisyah, M.Psi, Devi Risma, M.Si, Psi  
*Desiyanti2345@gmail.com, daviqch@gmail.com, devirisma79@gmail.com*  
082350635069

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 55 orang. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Keterampilan mengelola kelas guru PAUD di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir tergolong dalam kategori cukup. Artinya guru PAUD di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir cukup dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan mampu menjalankan keterampilan mengelola kelasnya dengan cukup. Indikator keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berada pada kategori baik. Artinya guru PAUD di kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir telah mampu mencapai tujuan-tujuan dari keterampilan mengelola kelas hal ini dibuktikan dengan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, serta memberi penguatan. Indikator keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, Berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir cukup mampu memodifikasi perilaku anak, dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok serta dapat menemukan dan memecahkan tingkahlaku yang menimbulkan masalah.

**Kata Kunci:** Keterampilan Mengelola Kelas

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang secara eksplisit mencantumkan tentang pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai bagian penting dalam penyiapan sumber daya manusia (SDM) dimasa mendatang. Keberadaan pendidik anak usia dini sudah menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tonggak awal dari serangkaian pendidikan yang diterima oleh anak-anak.

Guru paud sebagai orang yang paling dekat dengan anak didik ketika berada di lembaga PAUD dan sebagai ujung tombak dalam kegiatan pembelajaran dilembaga paud, memiliki peran yang sangat strategis dan penting untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, sehingga dibutuhkan guru yang berkompoten dibidangnya. Dalam undang-undang RI No 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan dasar dalam mengajar. Menurut Wina Sanjaya (2008), keterampilan dasar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi sebagai guru. Keterampilan itu yang membedakan mana guru yang profesional dan mana yang bukan guru.

Guru yang baik adalah guru yang bertanggung jawab. Guru akan mampu melaksanakan tanggung jawabnya apabila guru tersebut memiliki kompetensi yang diperlukan. Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Dalam undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya". Sesuai undang-undang tentang guru dan dosen tersebut, guru harus memiliki keterampilan untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik, karena guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat mengatasi gangguan-gangguan yang ada adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki guru, pada dasarnya, pengelolaan kelas bukan hanya sekedar pengelolaan fisik dan materi pembelajaran saja, tetapi bagaimana menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Berdasarkan observasi peneliti di beberapa lembaga PAUD di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, terdapat guru yang masih belum bisa mengelola kelas dengan baik. Guru mengabaikan kondisi anak, seperti anak yang dalam kondisi murung atau bersedih saat didalam kelas atau kurang memperhatikan dalam pelajaran, belum terciptanya suasana atau iklim pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan kondusif sehingga pembelajaran kurang efektif, kurangnya komunikasi antara guru dan anak juga cenderung kaku dan membuat suasana kelas tidak hangat, seperti saat anak didik meribut, bercerita, dan membuat kenakalan, seringkali guru menegur anak dengan teguran yang panjang dan cenderung menyalahkan tanpa memberikan anak pujian setelah itu agar anak menjadi berminat lagi untuk belajar.

Seringkali dalam proses pembelajaran guru tidak mengajak anak didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti saat menjelaskan langkah-langkah membuat suatu prakarya, guru hanya duduk di depan kelas dan menjelaskan, guru hanya membiarkan anak untuk mendengarkan penjelasannya, guru seringkali memberikan intruksi yang panjang dan berbelit tanpa mengajak anak untuk mencoba terlebih dahulu tahapannya satu-persatu.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti guna memperoleh jawaban melalui penelitian ini. Dengan judul penelitian **“Gambaran Keterampilan Mengelola Kelas Guru Paud di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir”**.

Peran pendidik sebagai pengelola kelas (*manager of learning*) merupakan peran yang sangat penting. Bagaimanapun dalam pengajaran klasikal efektif belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepandaian guru dalam mengatur dan mengarahkan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan jika terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana belajar (Wina Sanjaya, 2008). Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas mengarah pada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan-perbedaan kekuatan individual yang menjadi sebuah aktivitas belajar bersama. Suharsimi Arikunto (dalam Rohman dan Sutikno, 2011) berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Menurut Pupuh Fathurohman dan Sobri Sutikno (2007) pengelolaan kelas merupakan suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggung jawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat sesuai masalah yang ada dan karakteristik kelas yang dihadapi. Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2006) pengelolaan kelas adalah suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, dimana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas yang akan memungkinkan anak mencapai tujuan belajar yang efisien.

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan mengajar secara efektif dan efisien. Menurut Didi Supriadi dan Deni D (2012) manajemen kelas yang efektif memiliki dua tujuan, yaitu: membantu anak menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak di orientasikan pada tujuan, dan mencegah anak mengalami problem akademik dan emosional, tujuan untuk anak.

Tujuan yang dimaksud adalah:

- a) Mendorong anak mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan dirinya.
- b) Membantu anak mengerti akan arah tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan melihat atau merasakan teguran guru sebagai suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c) Menimbulkan rasa kewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang wajar sesuai dengan aktivitas-aktivitas kelas.

Menurut Uzer Usman (2004) pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu:

- (1) Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk macam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- (2) Tujuan khusus pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan anak bekerja dan belajar, serta membantu anak memperoleh hasil yang diharapkan.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat digunakan. Terdapat enam prinsip dasar dalam melaksanakan pengelolaan kelas menurut Uzer Usman (2004) yaitu sebagai berikut :

Kehangatan dan keantusiasan pendidik dapat mempermudah terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi belajar mengajar yang optimal

Penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan. Keluwesan guru dalam mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan serta menciptakan iklim pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya, didalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari kemungkinan adanya pemusatan pada hal-hal yang negatif Pengembangan disiplin diri sendiri oleh anak merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong anak untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengelolaan kelas terbagi enam yaitu: kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, penanaman disiplin diri.

Menurut Hamid (2012) peranan guru dalam pengelolaan kelas adalah (1) memelihara lingkungan fisik kelas (2) mengarahkan/membimbing proses intelektual dan sosial siswa didalam kelas dan (3) mampu memimpin kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan tugas-tugas guru dalam mengelola kelas adalah (1) sebagai manager (2) sebagai pendidik dan (3) sebagai pengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Tempat atau daerah penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan proposal ini adalah lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian. Menurut Wilson dan Ria (2012) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, factual dan akurat mengenai

fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu. data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu keterampilan mengelola kelas

Populasi menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 55 orang.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Penerapan sampel terhadap populasi dilakukan oleh observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) untuk populasi yang kurang dari 100 orang, maka sampel diambil semuanya. Karena jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 orang, maka keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 55 orang. Penelitian ini adalah guru paud Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden. Instrumen yang digunakan adalah berbentuk kuisioner (angket).

Sugiyono (2010) mengungkapkan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Pada angket responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban sesuai dengan persepsinya. Angket ini berisi daftar pernyataan dengan menggunakan skala Likert dari 5 jawaban alternatif yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD) Jarang (JR), Tidak Pernah (TP).

Untuk memperoleh gambaran Keterampilan mengajar guru PAUD di Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir diketahui melalui perhitungan persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi data

N = Jumlah sampel

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran keterampilan mengelola kelas guru PAUD di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. pengolahan data dibedakan menurut indikator keterampilan mengelola kelas yang terdiri dari dua aspek yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Adapun data keterampilan mengelola kelas

guru PAUD di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 1 Perolehan Skor Keterampilan Mengelola Kelas Guru PAUD Di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir**

Indikator	Jumlah butir soal	Skor ideal	Skor faktual	N	Persentase	riteria
Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	13	3575	2720	50	76,08	aik
Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal	8	2200	1660		75,45	ukup
Jumlah	32	5775	4380		75,84	ukup

Sumber: Data Olahan Penelitian

Pada indikator memberi perhatian Pernyataan pertamasaya mengabaikan anak yang mengganggu temannya, ari50 responden diperoleh skor 199 dengan persentase 79,60% berada pada ketegori baik. Pernyataan kedua belas saya memberi perhatian lebih pada anak yang tidak mau mengerjakan lembar kerja anak, diperoleh skor 180 dengan persentase 72,00% berada pada kategori cukup. Pernyataan ke delapan belas jika ada anak dengan gangguan emosiona saya tidak hanya menenangkannya saja, diperoleh skor 192 dengan persentase 76,80% berada pada kategori baik. Sedangkan pernyataan ke dua puluh saya memberi perhatian lebih pada anak yang bermasalah diperoleh skor 196 dengan persentase 78,40% berada pada kategori baik. Jadi jika dilihat secara keseluruhan dari indikator memberi perhatian diperoleh skor767dengan persentase76,7% berada pada kategori baik.

Pada indikator memusatkan perhatian kelompok pernyataan nomor dua saya mengajak anak bernyanyi sebelum memulai pelajaran untuk memusatkan perhatian anak diperoleh skor 193 dengan persentase 77,20% berada pada kategori baik.

Pada indikator memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas pernyataan nomor tujuh saya menjelaskan cara bermain sebelum melakukannya diperoleh skor 197 dengan persentase 78,80% berada pada kategori baik. Pernyataan nomor sebelas saya memberi petunjuk yang jelas ketika anak akan melakukan kegiatan bermain, diperoleh skor 183 dengan persentase 73,20% berada pada kategori cukup. Sedangkan pernyataan nomor 23 saya tidak memberi petunjuk sebelum memulai kegiatan bermain diperoleh skor 183 dengan persentase 73,20% berada pada kategori cukup. Jadi jika dilihat secara keseluruhan dari indikator memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas diperoleh skor 563 dengan persentase 75,06% berada pada kategori cukup.

Pada indikator menegur pernyataan nomor empat saya memberi peringatan pada anak yang ribut di kelas diperoleh skor 202 dengan persentase 80,80% berada pada kategori baik. Sedangkan pernyataan nomor sembilan saya menyalahkan anak jika tidak menjawab pertanyaan dengan benar diperoleh skor 175 dengan persentase 70,00%, jadi

jika dilihat secara keseluruhan dari indikator menegur diperoleh skor 377 dengan persentase 75,4% berada pada kategori cukup.

Pada indikator memberi penguatan pernyataan nomor lima saya memuji anak yang menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan rapi diperoleh skor 190 dengan persentase 76,00% berada pada kategori baik. Sedangkan pernyataan nomor 25 saya memberi jempol pada anak yang tertib di kelas diperoleh skor 191 dengan persentase 76,40% berada pada kategori baik. Jadi jika dilihat secara keseluruhan dari indikator memberi penguatan diperoleh skor 382 dengan persentase 76,2% berada pada kategori baik.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, data pada penelitian ini dianalisis berdasarkan aspek dan indikator keterampilan mengelola kelas guru PAUD. Jika dilihat secara keseluruhan aspek keterampilan mengelola kelas guru PAUD di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir diperoleh skor 4380 dengan persentase 75,84% beradapada kategori cukup. Berarti guru PAUD di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir cukup mampu menjalankan keterampilan mengelola kelas. Guru paud dikatakan berhasil jika sudah sepenuhnya melakukan peranannya sesuai ketentuan indikator keterampilan mengelola kelas yang terdiri dari 2 aspek yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Menurut Uzer Usman (2004) komponen-komponen keterampilan mengelola kelas dapat di lihat dari 2 aspek, aspek yang pertama yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, diperoleh skor 2720 dengan persentase 76,08% berada pada kategori baik. Artinya guru PAUD di kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir telah mampu mencapai tujuan-tujuan dari keterampilan mengelola kelas hal ini dibuktikan dengan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, serta memberi penguatan.

Aspek yang kedua yaitu keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, pada aspek ini diperoleh skor 1660 dengan persentase 75,45% berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir cukup mampu memodifikasi perilaku anak, dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok serta dapat menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Suatu kondisi belajar dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur anak dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uzer Usman,2004). Apabila terdapat gangguan-gangguan dalam proses belajar dan guru bertindak untuk mengembalikannya kesituasi belajar yang optimal maka tindakan tersebut termasuk tindakan mendisiplinkan kelas. Manajemen pengelolaan kelas menunjuk pada kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Suharsimi Arikunto (dalam Rohman dan Sutikno,2011) berpendapat bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.

Ada beberapa kelemahan dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner (angket) penulis tidak bisa mengukur secara pasti kejujuran responden karena setiap orang pasti menuntut kesempurnaan. Selain itu bisa jadi pada saat penelitian, terjadi kesalahan seperti kondisi fisik maupun psikologis kepala sekolah pada waktu mengisi kuesioner.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterampilan mengelola kelas guru PAUD di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir tergolong dalam kategori cukup. Artinya guru PAUD di Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir cukup dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan mampu menjalankan keterampilan mengelola kelasnya dengan cukup
2. Indikator keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal berada pada kategori baik. Artinya guru PAUD di kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir telah mampu mencapai tujuan-tujuan dari keterampilan mengelola kelas hal ini dibuktikan dengan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, serta memberi penguatan.
3. Indikator keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, berada pada kategori cukup. Artinya guru PAUD di kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir cukup mampu memodifikasi perilaku anak, dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok serta dapat menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak. Adapun rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan perannya sebagai pendidik dalam menguasai keterampilan mengelola kelas baik keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal maupun dalam keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal Agar dapat menjalin kerja sama dengan guru dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan keterampilan mengelola kelas

Peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang untuk diteliti lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan anak usia dini

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Yudha Asfiandiyar. 2009. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Mizban Pustaka. Jakarta.
- Didi Supriadi dan Deni D. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Diana Mutiah. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Guntur Talajan. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Laksbang Pressindo. Yogyakarta.
- Hamzah B Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya analisis dibidang pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nursito. 2004. *Kiat Menggali Kreativitas*. Mitra Gama Widya. Yogyakarta.
- Pupuh Fathur rohman dan Sobri Sutikno, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Munandar Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Wahono. 2006. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Iklim Organisasi Terhadap Kompetensi Pengelolaan Kelas di Sekoalh Dasar Kristen YSKI Semarang*. Jurnal (online) <http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-1-no-2-40053-pdf>.
- Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Barat PT. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.